

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Collateralizable Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017 – 2022

Sindi Trilia

Universitas Esa Unggul, Indonesia

20200102185sindi@gmail.com

Alamat: Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk 11510, Jakarta

Korespondensi Penulis: 20200102185sindi@gmail.com

Abstract: *This Analysis Aims To See The Influence Of Leverage, Profitability, Liquidity And Collateralizable Assets On Dividend Policy. The Analysis Was Carried Out In The Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Industry Which Is Recorded On The Indonesia Stock Exchange (Bei) For The 2017-2022 Period. The Sampling Method Used Was Purposive Sampling, And Resulted In A Sample Of 9 Companies With 6 Years Of Observation, Resulting In 54 Research Samples. The Analysis Design In This Research Is To Apply A Multiple Linear Regression Analysis System. The Results Of This Analysis Show That Liquidity Has A Positive Effect On Dividend Policy, While Leverage, Profitability And Collateralizable Assets Have No Effect On Dividend Policy.*

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity*

Abstrak: Analisis Ini Bertujuan Melihat Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Serta Collateralizable Asset Terhadap Kebijakan Dividen. Analisis Dilaksanakan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdata Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2022. Metode Pengambilan Sampel Yang Digunakan Adalah Purposive Sampling, Dan Menghasilkan Sampel Dengan Jumlah 9 Perusahaan Dengan 6 Tahun Pengamatan Sehingga Didapatkan 54 Sampel Studi. Rancangan Analisis Pada Penelitian Ini Adalah Menerapkan Sistem Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Analisis Ini Memperlihatkan Bahwasanya Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen, Sementara Leverage, Profitabilitas Serta Collateralizable Asset Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Lazimnya Menerbitkan Saham Guna Memperoleh Tambahan Modal Berupa Dana Dari Investor. Yang Dimana Investor Mengalokasikan Dananya Pada Instansi Tentunya Mengharapkan Pengembalian Atas Dana Yang Telah Diinvestasikan Nya. Pemegang Saham Tentunya Berharap Akan *Return* Yang Besar Dari Investasi Yang Diberikan. Oleh Sebab Itu Instansi Harus Mampu Mengelola Anggaran Atau Keuangan Dari Investor Dengan Seoptimal Mungkin (Ekonomi Dan Bisnis Unisma Et Al., 2016). Tujuan Pengelolaan Keuangan Instansi Adalah Memaksimalkan Nilai Suatu Instansi Atau Memberi Nilai Tambah Pada Aset Pemilik Perusahaan (Investor), Keputusan Ini Disebut Sebagai Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen Harus Dijalankan Dengan Bijaksana Sebab Diharapkan Dapat Menwujudkan Harapan Kedua Belah Pihak Yang Memiliki Target, Yakni Menajer Serta Investor. Investor Mengharapkan Konsistensi Dalam Pembagian Dividen Karena Hal Ini Dapat Meningkatkan Kepercayaan Mereka Terhadap Instansi, Yang Pada Gilirannya Mampu

Mengembangkan Nilai Saham Dan Mengurangi Ketidakpastian Terkait Hasil Investasi Mereka. (Puspitaningtyas, 2019).

Berikut Adalah Gambaran Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdata Di Bei Tahun 2017-2022.

Tabel 1 Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022

Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Klbf	Pt Kalbe Farma Tbk	0.42036	0.04482	0.32445	0.30328	0.28880	0.32103
Kaef	Pt Kimia Farma Tbk	1.16130	0.25464	0.83964	0	0.00241	0
Sido	Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido	0,72493	0.49660	0.44209	0.45315	0.44674	0.49572
Pyfa	Pt Pyridam Farma Tbk	0,21771	0	0.02239	0	0	0
Dvla	Pt Darya Varia Laboratoria Tbk	0,68778	0.37308	0.35037	0.42510	0.46089	0.46517

Sumber: Data Diolah

Kebijakan Dividen Yang Baik Rata-Rata Bernilai 20%-30%. Pada Data Diatas Yaitu Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Instansi Manufaktur Sektor Farmasi Di Bei Periode 2017-2022 Menunjukkan Perusahaan Kaef Hanya Membagikan Dividen Ditahun 2017, 2018, 2019 Dan Tahun 2021, Selanjutnya Perusahaan Pyfa Pada Data Diatas Diketahui Hanya Membagikan Dividen Pada Tahun 2017 Dan 2019 Saja. Hal Ini Dapat Disimpulkan Bahwasanya Tidak Semua Perusahaan Farmasi Dibursa Efek Indonesia Melakukan Pembayaran Dividen Setiap Tahunnya.

Dalam Teori Signaling Menggambarkan Bahwa Kebijakan Dividen Adalah Sebuah Sinyal Investor Mengenai Bagaimana Prospek Instansi Di Masa Depan. Dalam Teori Dividen Signaling Juga Menyebutkan Bahwasanya Ketika Perusahaan Meningkatkan Pembagian Dividen Dari Periode Sebelumnya, Ini Mengindikasikan Bahwa Perusahaan Tersebut Diperkirakan Akan Memiliki Pertumbuhan Laba Di Masa Depan Yang Lebih Baik. Penelitian Ini Dilakukan Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Meliputi *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* Serta *Collateralizable Asset*.

Leverage ialah Rasio Yang Digunakan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Perusahaan Menggunakan Utang Dibandingkan Modalnya Untuk Pembiayaan Perusahaan, Yang Di Proksikan Oleh *Debt Equity Ratio* (Der) Digunakan Untuk Membandingkan Persentase Utang Perusahaan Dibandingkan Modalnya. Menurut Penelitian Febrianti Pada Tahun 2020, Terdapat Korelasi Antara *Leverage* Serta Dividen Yang Menunjukkan Bahwa Semakin Besar Utang Sebuah Perusahaan, Semakin Kecil Kemungkinan Instansi Tersebut Membayar Dividen

Kepada Investor. Ini Disebabkan Karena Perusahaan Lebih Cenderung Menggunakan Dana Yang Tersedia Untuk Membayar Utang Kepada Kreditur Daripada Memberikan Dividen Kepada Investor. Studi Ini Didukung Oleh Temuan (Bawamenewi & Afriyeni, 2019), Serta (Eko Wahjudi, 2018) Yang Membuktikan Bahwasanya *Leverage* Membawa Pengaruh Negatif Signifikan Pada Kebijakan Dividen.

Profitabilitas ialah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, yang di proksikan oleh Net Profit Margin (Npm) yang digunakan untuk menganalisis besarnya total laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan perusahaan. Profitabilitas tinggi dinilai memiliki tingkat hutang yang rendah sebab adanya profitabilitas yang tinggi itu berarti instansi mempunyai sumber dana yang berlimpah (Stie Et Al., 2017). Dalam penelitian (Ekonomi Et Al., 2016.) menggambarkan bahwasanya tingkat profitabilitas itu membawa pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Menyebutkan semakin besarnya laba yang didapatkan dan dihasilkan oleh instansi maka akan sejalan dengan bertambahnya tingkat pembagian dividen yang semakin besar kepada investor.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Yang di proksikan oleh Cash Ratio (Cr) yang digunakan untuk menilai seberapa besar cash atau aset likuid yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas perusahaan yang cenderung besar mengindikasikan kapasitas instansi dalam menjamin pembayaran utang. Kondisi tersebut sependapat dengan kajian (Yang Et Al., 2022), (Dwi Arseto, 2018) yang menyebutkan bahwasanya likuiditas membawa pengaruh positif pada kebijakan dividen.

Collateralizable Asset atau aset yang dapat dijamin oleh perusahaan untuk dijamin dalam pembayaran utangnya kepada kreditur. Yang di proksikan oleh perbandingan Total Aset Tetap/Total Aset. Jensen serta Meckling (1976) menjabarkan pula bahwa *Collateralizable Asset* dapat meminimalisir tingkat permasalahan kepentingan antara manajer dan investor karena jika instansi memiliki tingkat *Collateralizable Asset* atau aset yang dapat dijamin itu tinggi maka itu akan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang akan lebih tinggi. Dalam penelitian oleh (Wijaya, 2020) dan (Susanti, 2020.) menyatakan hasil bahwasanya *Collateralizable Asset* ini berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

2. METODE

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Analisis Yang Digunakan Adalah Metode Kausal Guna Mengidentifikasi Korelasi Sebab Akibat Antara Variabel Independent Terhadap Variabel Dependennya. Variabel Independen Atau Variabel X Pada Analisis Ini ialah *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan *Collateralizable Asset*, Sedangkan Variabel Terikat Atau Variabel Y Yaitu Kebijakan Dividen. Jumlah Populasi Pada Studi Ini Mencakup Semua Perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2022 Yang Berjumlah 63 Data. Purposive Sampling Merupakan Metode Pengambilan Sampel Dalam Studi Ini. Keseluruhan Sampel Yang Didapat Dalam Analisis Ini Sebesar 9 Data Sampel. Sehingga Total Sampel Yang Digunakan Adalah $9 \times 6 \text{ Tahun} = 54$ Data Sampel. Pada Analisis Ini, Teknik Analisis Menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Serta Uji Hipotesis (Uji Koefisiendeterminasi, Uji F, Serta Uji T).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Dari Pengujian Statistik Deskriptif Terdapat Dan Hasil Pengujian Hipotesis Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

Tabel 1 Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER(X1)	54	.09	3.82	.8618	.82087
NPM(X2)	54	-.67	.39	.0831	.13592
CR(X3)	54	.06	7.81	1.1513	1.40259
CA(X4)	54	.00	.96	.3212	.14059
DPR(Y)	54	.00	.85	.2883	.23471
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Spss

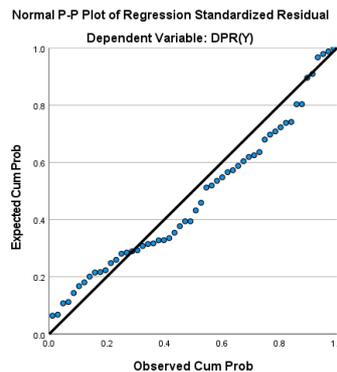
Variabel *Leverage* Yang Diukur Dengan Der, Mempunyai Skor Terrendah 0,09 Serta Skor Tertinggi Yaitu 3,82, Memiliki Skor *Mean* 0,8618 Serta Standar Deviasi Berjumlah 0,82087. Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan Npm, Mempunyai Skor Minimum -0,67 Serta Skor Maksimum 0,39 Memiliki *Mean* Berjumlah 0,0831, Standar Deviasi 0,13592. Variabel Likuiditas Yang Diukur Dengan Cr, Mempunyai Skor Terrendah 0,06 Dan Skor Tertinggi 7,81 Memiliki *Mean* 1,1513 Serta Standar Deviasi Berjumlah 1,40259. Variabel *Collateralizable Asset* Yang Diukur Dengan Ca, Mempunyai Skor Terrendah 0,00 Dan Skor Tertinggi 0,96 Memiliki *Mean* 0,3212 Serta Standar Deviasi Berjumlah 0,140259. Variabel

Kebijakan Dividen Yang Diukur Dengan Dpr, Mempunyai Skor Terrendah 0,00 Dan Skor Tertinggi 0,85 Memiliki *Mean* 0,2883 Serta Standar Deviasi Sebesar 0,23471.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Pplot



Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistic

Sesuai Hasil Uji Normalitas P-Plot Yang Ditunjukkan Diatas Menunjukkan Pola Seluruh Titik Mengikuti Pada Garis Diagonal, Yang Berarti Data Berdistribusi Normal. Selanjutnya Guna Memastikan Apakah Data Benar-Benar Berdistribusi Normal, Dilakukan Lagi Pengujian Normalitas Menggunakan K-S:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.19666422	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.151	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.101	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.093
		Upper Bound	.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistic

Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan K-S Diperoleh Hasil Dengan Nilai Sig Yakni $0,151 > 0,05$, Artinya Data Telah Berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER(X1)	.704	1.421
	NPM(X2)	.826	1.211
	CR(X3)	.781	1.280
	CA(X4)	.951	1.052

a. Dependent Variable: DPR(Y)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistic

Tidak Terjadi Multikolinieritas Pada Variabel *Leverage* (Der), Profitabilitas (Npm), Likuiditas (Cr) Dan *Collateralizable Asset* (Ca). Pernyataan Ini Ditunjukkan Dengan Dengan Skor Vif Yang ≤ 10 Serta Skor Toleransi Yang $\geq 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Salah Satu Ukuran Dalam Mengidentifikasi Terdapatnya Permasalahan Autokorelasi Yaitu Menggunakan Uji Durbin-Watsonseperti. Berikut Hasil Pengujiannya:

Gambar 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.241	.20453	2.210

a. Predictors: (Constant), CA(X4), NPM(X2), CR(X3), DER(X1)

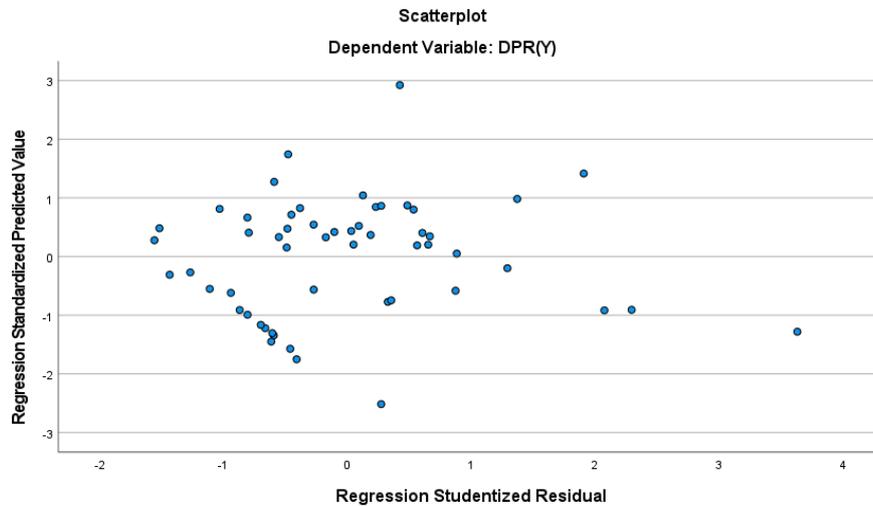
b. Dependent Variable: DPR(Y)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistik

Sesuai Gambar 4, Disimpulkan Bahwasanya Skor Dw Berjumlah 2.210, Dan Nilai Batas Atas Durbin Watson (Du) Yang Dihitung Menggunakan Sampel Penelitian Sebanyak 54 Perusahaan Adalah 1.7234. Jika Dihitung Menggunakan Rumus $Du < Dw < 4 - Du$, Maka Dapat Diinterpretasikan Bahwa Nilai $1.7232 < 2.210 < 4 - 1.7232$. Setelah Dikalkulasikan, Menjadi $1.7232 < 2.210 < 2.277$ Atau 2.210 Di Antara 1.7232 - 2.277, Hal Ini Menandakan Bahwa Data Tersebut Tidak Menunjukkan Autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistic

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas, Ditemukan Beberapa Titik Tersebut Menyebarkan Secara Random Serta Tidak Membentuk Suatu Pola Khusus Atau Tidak Berkumpul Pada Satu Tempat, Serta Tersebar Ditas Dan Dibawah Nilai 0 Di Sumbu Y. Hal Ini Berarti Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Gambar 6 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.362	.099		3.675	<.001
	DER(X1)	-.071	.041	-.247	-1.734	.089
	NPM(X2)	.282	.227	.163	1.238	.222
	CR(X3)	.047	.023	.282	2.079	.043
	CA(X4)	-.283	.205	-.169	-1.379	.174

a. Dependent Variable: DPR(Y)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistic

Berdasarkan Tabel Di Atas, Maka Dapat Dituliskan Pada Persamaan Sebagai Berikut:

$$Y = A + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + B_4x_4 + B_5x_5$$

$$Y = 0,362 - 0,071 X_1 + 0,282 X_2 + 0,047 X_3 - 0,283 X_4$$

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Gambar 7 Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.870	4	.217	5.198	.001 ^b
	Residual	2.050	49	.042		
	Total	2.920	53			

a. Dependent Variable: DPR(Y)

b. Predictors: (Constant), CA(X4), NPM(X2), CR(X3), DER(X1)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistik

Berdasarkan Hasil Uji F Di Atas, Diperoleh Nilai Signifikansi 0,001 Yang Mana Lebih Kecil Dari 0,05 Maka Dapat Disimpulkan Bahwa *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan *Collateralizable Asset* Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Gambar 8 Hasil Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.099		3.675	<.001
	DER(X1)	-.071	.041	-.247	-1.734	.089
	NPM(X2)	.282	.227	.163	1.238	.222
	CR(X3)	.047	.023	.282	2.079	.043
	CA(X4)	-.283	.205	-.169	-1.379	.174

a. Dependent Variable: DPR(Y)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistik

Hasil Pengujian Ini Didapat *Leverage* Dengan Nilai Sig 0,089 > 0,05. Dalam Hal Ini, Penelitian H02 Diterima, Ha2 Ditolak. Artinya *Leverage* Tidak Memiliki Pengaruh Pada Kebijakan Dividen, Besar Kecilnya Hutang Instansi Tidak Menjadi Faktor Penentu Jumlah Dividen Yang Akan Dibagikan, Asalkan Perusahaan Memiliki Struktur Modal Yang Sehat Dan Tingkat *Leverage* Yang Terkelola Dengan Baik Maka Dividen Akan Tetap Dibagikan. Profitabilitas Dengan Nilai Sig 0,222 > 0,05. Dalam Hal Ini, Penelitian H03 Diterima, Ha3 Ditolak. Artinya Profitabilitaas Tidak Memiliki Pengaruh Pada Kebijakan Dividen, Artinya Besarnya Hasil Penjualan Yang Didapat Perusahaan Tidak Menjamin Perusahaan Memiliki Keuntungan Yang Besar, Terlebih Lagi Perusahaan Farmasi Cenderung Memiliki Modal Kerja Yang Besar, Yang Mana Bahan Baku Yang Dimiliki Perusahaan Farmasi Relatif Mahal Karena Kebanyakan Berasal Dari Impor. Oleh Karena Itu Ketika Hasil Laba Tersebut Belum Maksimal

Maka Perusahaan Cenderung Menahan Labanya Untuk Kebutuhan Perusahaan Dibanding Membayarkan Dividen. Likuiditas Dengan Nilai Sig $0,043 < 0,05$. Dalam Hal Ini, Penelitian H04 Ditolak, Ha4 Diterima. Skor Koefisien Regresi (B) Berjumlah 0,047, Artinya Likuiditas Berpengaruh Positif Pada Kebijakan Dividen, Semakin Likuid Perusahaan, Semakin Mampu Memenuhi Kewajiban Finansialnya, Seperti Membayar Dividen Ke Investor. Dengan Demikian, Suatu Instansi Juga Dinilai Telah Menggunakan Aktiva Lancarnya Dengan Baik. *Collateralizable Asset* Dengan Nilai Signifikan $0,174 > 0,05$. Dalam Hal Ini, Penelitian H05 Diterima, Ha5 Ditolak. Artinya *Collateralizable Asset* Tidak Memiliki Pengaruh Pada Kebijakan Dividen, Aset Yang Dapat Dijaminkan Tidak Berpengaruh Secara Langsung Dengan Kebijakan Dividen Karena Perusahaan Akan Lebih Fokus Menggunakan Aset Tersebut Untuk Pertumbuhan Perusahaan Daripada Pembayaran Dividen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 9 Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.241	.20453

a. Predictors: (Constant), CA(X4), NPM(X2), CR(X3), DER(X1)

b. Dependent Variable: DPR(Y)

Sumber : Data Di Olah Menggunakan Alat Statistik

Nilai Koefisien Determinasi Berjumlah 0,241. Nilai Tersebut Menunjukkan Bahwa Variable *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Serta *Collateralizable Asset* Secara Bersamaan Berpengaruh Pada Kebijakan Dividen Dengan Presentase 24,1%. Sementara Sisanya ($100\% - 24,1\% = 75,9\%$) Dipengaruhi Variabel Lain Diluar Persamaan Regresi Ini, Contohnya: Return Saham, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Studi Ini Hanya Menggunakan Sampel Dari Instansi Manufaktur Sektor Farmasi Dan Komponen Yang Tidak Mengikutsertakan Perusahaan Dan Sub Sektor Lainnya, Adanya Keterbatasan Dalam Jumlah Sampel, Variable Independen Hanya Berjumlah 4 Variabel Yakni *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Serta *Collateralizable Asset*, Keterbatasan Jumlah Sampel Hanya 9 Perusahaan Tiap Tahunnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Didapatkan Kesimpulan Bahwa *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan *Collateralizable Asset* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Di Industri Farmasi Yang Tercatat Di Bei Tahun 2017-2022. Secara Parsial Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen. Sementara Itu, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Collateralizable Asset* Secara Parsial Tidak Membawa Pengaruh Secara Signifikan Pada Kebijakan Dividen Di Industri Farmasi Yang Tercatat Di Bei Tahun 2017-2022. Saran Bagi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei, Terutama Dalam Industri Farmasi, Harus Terus Memperbaiki Manajemen Likuiditasnya Untuk Mendukung Kebijakan Dividen Yang Lebih Baik. Bagi Investor, Sebelum Berinvestasi Sebaiknya Para Investor Perlu Menganalisis Komponen Apa Saja Yang Memiliki Pada Besar Kecilnya Dividen Yang Akan Diberikan Nantinya. Salah satunya yaitu Likuiditas Perusahaan. Peneliti Selanjutnya Juga Dapat Memperluas Variabel Dependennya Dengan Menambahkan Faktor Eksternal Yang Mampu Mempengaruhi Kebijakan Dividen, Peneliti Berikutnya Dapat Menggunakan Sub Sektor Lain Seperti Industri Kesehatan, *Food And Beverage* Dll Dan Dapat Memperluas Populasi Dalam Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1). <https://doi.org/10.31575/Jp.V3i1.141>
- Cahyani, D., Universitas, P., Nasional, P., Veteran, ", & Jakarta, ". (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*. 3(11), 1055–1072.
- Dwi Arseto, D. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Homepage*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2237>
- Eko Wahjudi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Department Of Management, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 39 No. 1*.
- Ekonomi Dan Bisnis Unisma, F., Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei, F.-F., Susanti, E., & Malavia Mardani, R. (2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. www.fe.unisma.ac.id
- Ekonomi, F., Unisma, B., Kepemilikan Institusional, P., Hutang, K., Ukuran, D., Terhadap, P., Dividen, K., Kasus, S., Perusahaan, P., Fatmawati, O. I., Arifin, R., Rachmat Slamet, A., & Manajemen, P. (N.D.). 64 *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. www.fe.unisma.ac.id

- Puspitaningtyas, Z. (2019). Assessment Of Financial Performance And The Effect On Dividend Policy Of The Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Banks And Bank Systems*, 14(2), 24–39. [https://doi.org/10.21511/Bbs.14\(2\).2019.03](https://doi.org/10.21511/Bbs.14(2).2019.03)
- Stie, S. B., Malang, A., Soekarno, J., No, H.-R., Malang, K., & Timur, J. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)* (Vol. 8, Issue 1).
- Susanti, M. (N.D.). *Tita Dan Susanti: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan..... Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan* (Vol. 2, Issue 2020). www.idx.co.id
- Wijaya, R. A. , Y. Dan Z. Oklahoma. 2020. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Collateralizable Assets, Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Kontrol. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22, No. 1, H. 157-171, 22.
- Yang, F.-F., Dividen, M. K., Fitria1, A., & Yulianto2, A. E. (2022). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business And Management* (Vol. 5, Issue 3).